

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak zaman kolonial Belanda, lebih tepatnya pada tahun 1912 berdiri di Batavia. Pada masa tersebut pemerintah Hindia Belanda mendirikan pasar modal sebagai kebutuhan bagi pemerintah colonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal di tahun 1977. Setelah itu beberapa tahun kemudian, pasar modal mulai tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah RI.

b. Profil Perusahaan

1) AKRA (AKR Corporindo Tbk)

Perusahaan yang mulanya bernama PT Aneka Kimia Raya ada di Surabaya yang didirikan pada tanggal 28 November 1977, pada awalnya perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Perseroan berpindah kantor pusatnya ke Jakarta dan berganti dengan menjadi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1985.

Pada tahun 2004, perseroan berganti nama menjadi PT AKR Corporindo Tbk. bersamaan dengan penambahan bidang usaha perseroan yang tidak lagi hanya fokus di bisnis bahan kimia dasar saja, seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin, dan soda ash) yang berguna untuk segala jenis industry di Indonesia karena sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan local, sewa gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.¹

¹ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) AKR Corporindo (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 61-62

2) PT Arita Prima Indonesia Tbk

Perseroan yang didirikan di Jakarta pada tanggal 5 Oktober 2000. Tujuan dari perusahaan ini adalah melaksanakan usaha dalam bidang industry dan perdagangan, perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2000 dengan kegiatan usaha perdagangan ekspor dan impor barang-barang logam.²

3) PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Perusahaan yang berdiri pada tanggal 16 November 1989. Pendirian perseroan, awal mulanya adalah perusahaan investasi yang menangani perumahan sederhana. Kemudian pada tahun 1997 perusahaan mengawali usahanya dibidang property.³

4) PT Bintang Oto Global Tbk

Perusahaan yang didirikan dengan nama PT Sumber Utama Niaga pada tanggal 29 September 2011 yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Di tahun 2015, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Bintang Oto Global. Saat ini kedudukan perusahaan berada di Malang, setelah beberapa kali mengalami perubahan. Sesuai dengan adanya anggaran dasar Perseroan pasal 3, kegiatan usaha perseroan ini bergerak di bidang perdagangan, industry, jasa dan pengangkutan darat. Selain itu, melalui entitas anak menjalankan usaha pada bidang otomotif, antara lain jasa penyewaan kendaraan, penjualan mobil dan suku cadangnya, dan jasa perbaikan kendaraan serta jasa perawatannya.⁴

² Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) Bintang Mitra Semestaraya (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 7

³ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) (2018), PT Bintang Mitra Semestaraya (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 18-21

⁴ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Bintang Oto Global (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 27-28

5) PT Colopak Indonesia Tbk

Pada 15 September 1988 perusahaan didirikan. Perusahaan ini bergerak dibidang yang mencakup manufaktur perdagangan perlengkapan cetak seperti tinta cetak, pelapis, perekat, dan juga BOPP Film dan PET Film. Pada tahun 1988 pabrik pertama Colopark dibangun di Tangerang Banten dengan luas area sebesar 6.920 m² dan kapasitas terpasang 5.000 MT. adapun produk manufaktur perusahaan meliputi: tinta untuk *flexible packaging* dan *cigarette packaging*,serta PVC *leather coating*. Sementara produk yang tidak manufaktur langsung diperdagangkan tapi diperdagangkan oleh perusahaan meliputi: Film (BOPP, PET, NYLON, MPET), plastik resin, dan aluminium foil.⁵

6) PT Dua Putra Utama Makmur Tbk

Perusahaan yang berdomisili di Pati pada tanggal 9 Mei 2012. Sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perikanan yang memproduksi makanan laut kualitas premium. Dalam waktu yang singkat, kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dapat dibuktikan dengan dimulainya ekspor ke Malaysia pada tahun 2012, kemudian terus berkembang ke Tiongkok, Korea Selatan, Thailand, Jepang, dan Singapura pada tahun 2014.⁶

7) PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1988, dan pada tanggal 6 Agustus 1993, mengganti namanya menjadi PT Enseval Putera Megatrading. Kemudian Pada tanggal 1 Agustus 1994, Pereseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Kegiatan

⁵ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Colopark Indonesia (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 26

⁶ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Dua Putra Utama Makmur (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 30-31

Perseroan dipentingkan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari 4 bagian, yaitu:

- a) Bagian pada penjualan dan sebagai distribusi produk farmasi
 - b) Bagian penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi
 - c) Bagian pemasaran dan distribusi
 - d) produk peralatan dan perlengkapan kesehatan
 - e) Bagian pemasaran dan penjualan produk kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan.⁷
- 8) PT Intraco Penta Tbk

Perusahaan yang berdiri pada tahun 1970. Awal mula berdiri merupakan sebuah toko sederhana yang berada di Jakarta Pusat yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah berkembang menjadi perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus. Dalam menjalankan usaha, INTA telah menyinergikan setiap bidang usaha yang digeluti yang terdiri dari distributor dan penyewaan alat berat, jasa pembiayaan, jasa pertambangan, engineering dan infrastruktur, dan pembangkit listrik.⁸

- 9) PT Inter Delta Tbk

Perusahaan yang berdiri pada tanggal 15 November 1976 yang bernama PT Inter Delta. Kegiatan perseroan erat kaitannya dengan dunia perfilman termasuk pemrosesan film foto, industri pembuatan alat-alat percetakan, microfilm, bahan-bahan kimia untuk foto, menjalankan perdagangan umum dalam bidang alat-alat perfilman, dan film serta alat-alat elektronik.

Pada tahun 2016 perseroan menambah kegiatan usaha baru berupa bisnis makanan dan minuman, ekspansi ini sebagai usaha untuk

⁷ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Inter Delta 2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 9-10

⁸ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Intraco Penta 2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 14

meyakinkan investor terkait prospek perusahaan ke depannya.⁹

10) PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

Merupakan perseroan yang termasuk bagian dari grup jaya yang pada awalnya didirikan sebagai divisi kontraktor di PT Pembangunan Jaya. Kemudian berganti menjadi badan hukum tersendiri pada 23 Desember 1982 dengan nama PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk. Perusahaan saat ini memosisikan diri sebagai perusahaan pengembangan infrastruktur terintegrasi dengan kompetensi inti dalam sektor infrastruktur dan sektor konstruksi bangunan, pabrikasi beton pracetak dan pekerjaan mekanikal, perdagangan aspal dan bahan bakar gas cair (LPG), serta elektrikl serta jasa pemeliharaan.¹⁰

11) PT Perdana Bangun Pusaka Tbk

Didirikan pada tanggal 7 Oktober 1987 dengan nama PT. Konica Cemerlang. Ruanglingkup kegiatan Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar meliputi:

- a) Mengoperasikan usaha khususnya dibidang pengolahan film, industri alat-alat perlengkapan fotografi, kertas fotografi dan kamera, serta dibidang perfilman.
- b) Mengoperasikan perdagangan impor dan ekspor, distributor dari badan-badan dan perusahaan lainnya, bertindak sebagai perwakilan, serta agen baik dari dalam maupun luar negeri.
- c) Mengoperasikan usaha dibidang percetakan, pertambangan, pengangkutan, pertanian, Perindustrian, Pembangunan, Pertanian, Peternakan, dan Pergudangan.

⁹ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Inter Delta 2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 11

¹⁰ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 20

Pada tahun 1987 perusahaan sudah beroperasi secara komersial. Perusahaan ini bergerak terutama dibidang penjualan dan distribusi produk-produk fotografi.¹¹

12) PT Lautan Luas Tbk

Perusahaan yang didirikan pada tanggal 13 Juli 1951 di Jakarta. Pertama kali didirikan diberi nama Persekutuan Andil Maskapai Dagang dan Industri “Lim Teck Lee” sebagai impotir dan juga sebagai distributor bahan kimia dasar, terutama untuk industry batik dan makanan di Indonesia. dan pada tahun 1965 perseroan mengubah namanya menjadi PT lautan luas.¹²

13) PT Modern Internasional Tbk

Pada tanggal 12 Mei 1971 perusahaan didirikan, seiring dengan perkembangannya, perusahaan telah beberapa kali bertransformasi nama dan melakukan perubahan anggaran dasar yang diberlakukan. Awal mulanya berdiri dengan nama PT Modern Photo Tbk, kemudian berubah menjadi PT Modern Internasional Tbk.¹³

14) PT Multi Indocitra Tbk

Pada tanggal 11 Januari 1990 perusahaan didirikan, perusahaan ini didirikan dengan tujuan mendistribusikan produk perawatan kesehatan dan aksesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. Pada tahun 1995, pada saat ekonomi sedang dalam keadaan baik, para investor asing banyak yang menanamkan modalnya di Indonesia sehingga perusahaan semakin berhasil menjalin kerjasama dengan Pigeon Corporation Japan untuk memproduksi botol dan dot bayi di Indonesia. PT Pigeon Indonesia didirikan pada tanggal 1 Mei

¹¹ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 1-3

¹² Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Lautan Luas (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 4

¹³

1995 dengan tujuan dalam pembuatan dot silikon.¹⁴

15) PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1987, dan memulai usahanya pertama kali dibidang distribusi sepeda motor. Komitmen perseroan untk terus tumbuh berkelanjutan diwujudkan dengan resminya perseroan menyandang status perseroan terbatas (PT) pada tahun 1988 dan sejak saat itu perseroan dengan gesit melakukan eskpansi bidang usaha, termasuk dalam hal penjualan ritel sepeda motor dan suku cadang konsumen.

Kegiatan usaha perusahaan ini yaitu menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan, jasa, manajemen dan administrasi, industri dan pengangkutan darat dan usaha di bidang jasa konsultasi bisnis, serta melakukan investasi dengan cara melakukan penyertaan pada perusahaan lain secara langsung maupun tidak langsung, meliputi:

- a) Perdagangan Mobil dan Motor
- b) Ekspor Impor dan Perdagangan Sparepart dan Aksesoris Mobil- Motor;
- c) Industri Spare Parts Kendaraan Bermotor
- d) Industri AksesorisKendaraan Bermotor
- e) Jasa Konsultan Teknologi Informasi
- f) Transportasi pengangkutan
- g) Jasa perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan peralatan kendaraan bermotor
- h) Jasa sewa beli dan persewaan kendaraan bermotor
- i) Jasa penjualan bahan bakar mobil dan motor.¹⁵

16) PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk

¹⁴ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Multi Indocitra (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>,

¹⁵ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Millenium Pharmacon (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 48-50

Didirikan 20 Oktober 1952 di Jakarta oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V Perusahaan dagang SOEDARPO CORPORATION. Perusahaan bergerak dibidang usaha distribusi produk farmasi, alat kesehatan, dan suplemen makanan ke seluruh wilayah Indonesia, beroperasi dengan 32 kantor cabang dan 1 gudang pusat. Perusahaan mendistribusikan produk dari prinsipal dalam negeri dan luar negeri. Untuk produk ethical disitribusikan ke masyarakat melalui apotik dan rumah sakit, sedangkan untuk produk OTC (*over the counter*) didistribusikan melalui apotik, toko obat dan pasar modern.¹⁶

17) PT Tunas Ridean Tbk

Pada tahun 1967 PT Tunas Ridean Tbk. (“Tunas Grup” atau “Perseroan”) merupakan Perusahaan keluarga yang awal mulanya bernama Tunas Indonesia Motor. Perusahaan ini mulai mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean pada tahun 1980. Saat ini, Perusahaan ini telah menjadi perusahaan terbesar di Indonesia yang memiliki 157 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tunas Grup melakukan pengoperasian layanan penyewaan kendaraan dan pengelolaan armada jangka pendek dan jangka panjang melalui PT Surya Sudeco (Tunas Rent). Perseroan bergerak dalam bidang usaha keagenan, penyaluran, perdagangan, pengangkutan¹⁷

18) PT United Tractor Tbk

Pada tahun 1972, United Tractors didirikan dengan tujuan untuk usaha pada distribusi alat-alat berat. Perusahaan ini dikenal sebagai perusahaan

¹⁶ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Millenium Pharmacon (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 23

¹⁷ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT Tunas Ridean (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 33-35

yang mendistribusikan alat berat terbesar di Indonesia, dan menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk Komatsu yang didistribusikan perseroan.¹⁸

19) PT Wicaksana Overseas Internasional Tbk

Perusahaan memulai distribusinya dengan mendirikan PT Djangkar Djati di Medan, Sumatera Utara pada tahun 1964. Mulai tahun 1973, memperluas usaha distribusi ke beberapa jenis produk antara lain makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, perawatan rumah tangga, minyak goreng, susu bubuk, mie instan dan perawatan diri. Seiring dengan bertambahnya berbagai jenis produk, Perusahaan juga memperluas wilayah distribusinya ke kota-kota besar di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Usaha distribusi dipindahkan ke PT Wicaksana Overseas Import pada tahun 1973 dan pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT Wicaksana Overseas International.¹⁹

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Stastiktik Deskriptif

Tabel 4.1

¹⁸ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT United Tractor (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 77

¹⁹ Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan) PT United Tractor (2018), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, <http://www.idx.co.id>, 16

	DER	NPM	ROE	Harga Saham
N	44	44	44	44
Valid Missing	0	0	0	0
Mean	0.7425	0.645	0.1686	429.30
Std. Deviation	0.72651	0.05146	0.38906	279.283
Minimum	0.11	0.01	0.02	50
Maximum	3.12	0.24	1.93	1130

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan jumlah data penelitian (N) yang dipakai berjumlah 44, yang awalnya berjumlah 57 berkurang menjadi 44 karena data tidak terdistribusi normal, antara data satu dengan yang lainnya terlalu banyak nilai yang ekstrem sehingga akan menghasilkan distribusi kweness (miring). Untuk menghasilkan data yang terdistribusi normal, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menghapus data yang ekstrem. Dikatakan data ekstrem, atau bisa juga dikaitkan dengan istilah data outlier yang merupakan data menyimpang sangat jauh jaraknya dari data yang lain dalam satu kelompok data. Data ekstrem apabila di uji dengan menggunakan boxplot dihasilkan output data berada di atas kotak, menunjukkan terjadi ekstrem tinggi dan jika data berada di bawah kotak, menunjukkan bahwa data ekstrem rendah. Semakin data jauh dari kotak, maka data akan semakin ekstrem. Beberapa Data tersebut diperoleh dari jumlah sampel yang telah dipilih peneliti pada penelitian ini, yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Di kolom tabel tersebut hasil variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memperlihatkan hasil nilai minimum sebesar 0.11, hasil nilai maksimum sebesar 3.12, dengan jumlah rata-rata (mean) sebesar 0.7425 dan standar deviasi sebesar 0.72651. sedangkan untuk hasil variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum jumlahnya sebesar 0.01, nilai

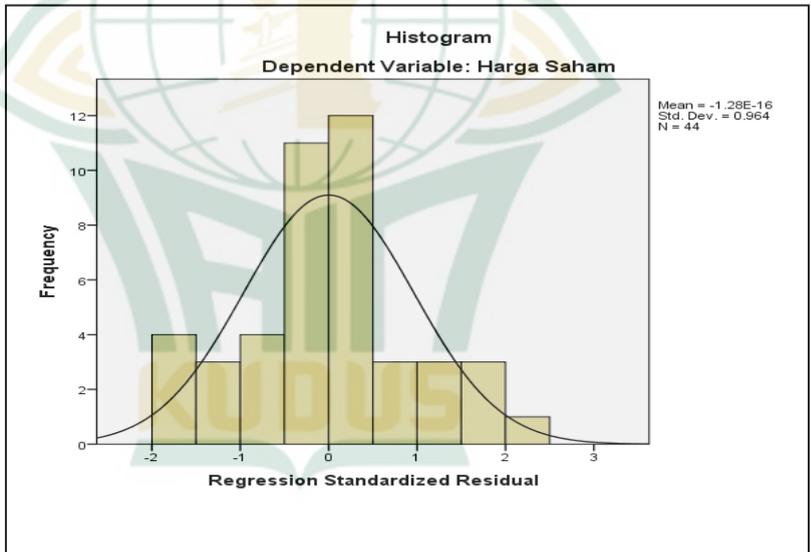
maksimum jumlahnya sebesar 0.24, dengan jumlah nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0645, dan jumlah nilaistandar deviasi sebesar 0.05146. dan hasil variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.02, nilai maksimum sebesar 1.93, dengan jumlah rata-rata (mean) sebesar 0.1686, dan standar deviasi sebesar 0.38906.

b. Uji Asumsi Klasik

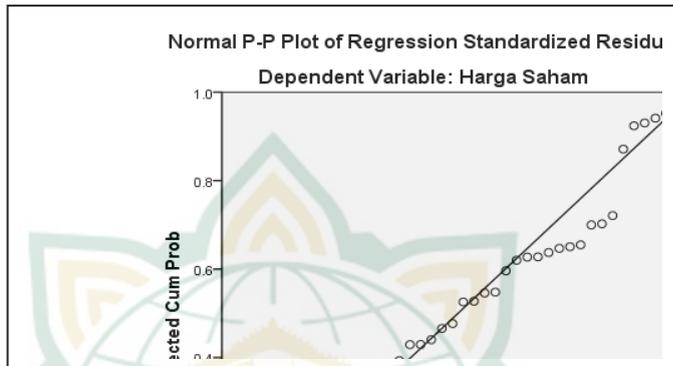
1) Uji Normalitas

Model yang dapat terdistribusi normal adalah model regresi yang baik.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Berdasarkan pengujian diatas, gambar grafik histogram tersebut menunjukkan kurva normal dengan membentuk lonceng sempurna. Sedangkan berdasarkan pengujian P-P plot membuktikan bahwa letak titik-titik tersebar luas mengikuti garis diagonal. kemudian bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik dan bisa dikatakan data terdistribusikan secara normal.

Selain uji normalitas menggunakan grafik histogram dan normal P-P plot, pengujian normalitas juga dapat menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov Test*. Menguji dengan menggunakan metode uji ini data dikatakan normal apabila angka signifikansi menunjukkan nilai (sig) > 0.05.

Tabel 4.2
Hasil Uji One Sample Kolmogorov

		Unstanrardize d Residual
N		44
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	250.59061570
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	- 0.068
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.196

Menurut tabel 4.2 tersebut didapatkan hasil nilai sig sebesar 0.196 yang mengidentifikasi bahwa nilai signifikansi jumlahnya lebih besar dari 0.05.dari hasil nilai sig tersebut, jadi ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2) Uji Autokorelasi

Model yang tidak adanya masalah autokorelasi adalah model regresi yang baik. Agar bisa membuktikan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan cara menggunakan metode tabel durbin Watson, dengan kriteria cara pengujian $4 - dL < d < 4$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Mod el	R	R Squar e	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estima te	Durbi n-Watso n
1	0.441	0.195	0.135	259.818	2.629

Menurut tabel 4.3 mengidentifikasi hasil nilai Durbin Watson dari model regresi jumlahnya sebesar 2.629. Untuk tabel DW sendiri diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.05 dengan data (n) berjumlah = 44 dan variabel independen (k) berjumlah = 3 serta didapatkan hasil nilai DL sebesar 1.3749, dan nilai ($4-DL$) = 2.6251. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini terjadi autokorelasi negatif, karena $4 - dL < d < 4$ ($2.6251 < 2.629 < 4$) yang artinya nilai d lebih besar dari nilai $4 - dL$, dimana kriteria pengujian untuk model regresi tersebut menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif atau adanya masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi negative, apabila observasi yang telah dilakukan dengan cara berurutan, sepanjang waktu yang berkaitan antara satu waktu dengan waktu lainnya, mengakibatkan adanya residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari observasi satu ke observasi yang lainnya.

Agar dapat mengatasi permasalahan terjadinya autokorelasi bisa dengan cara melakukan uji run test, Uji run test yaitu uji analisa non-parametric yang digunakan untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal. Untuk uji run test kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Apabila *Prob* dihasilkan nilai yang besarnya lebih kecil dari 0.05 maka hasil hipotesis menyatakan residual dikatakan terdistribusi normal ditolak atau ada gejala autokorelasi.
- b) Apabila *Prob* dihasilkan nilai yang didapatkan jumlahnya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis menyatakan bahwa residual terdistribusi normal atau tidak ada gejala autokorelasi.²⁰

²⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 116

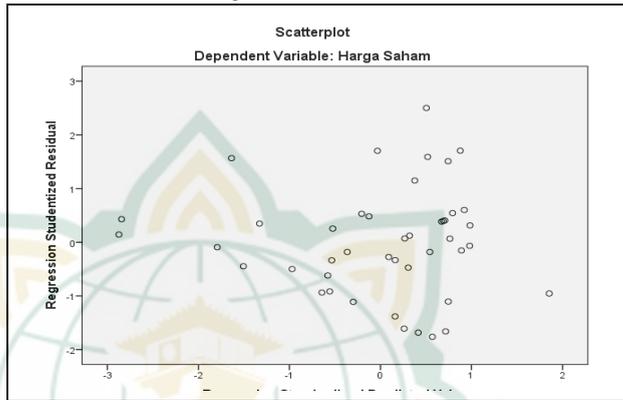
Tabel 4.4
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value	0.79944
Cases < Test Value	22
Cases \geq Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	27
Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.286

Untuk hasil tabel 4.4 diatas memperlihatkan hasil terkait nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.286, jadi dapat ditarik kesimpulan mengenai nilai Asymp.Sig. (2-tailed) jumlahnya sebesar $0.286 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini. Jadi, meskipun dari uji sebelumnya diperoleh hasil bahwa terjadi autokorelasi, uji run test merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jadi walaupun tidak dapat diselesaikan menggunakan cara uji Durbin Watson tetapi dapat diselesaikan menggunakan cara uji Run Test.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya titik-titik yang terlihat seperti membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik penyebaran terlihat menyebar secara merata baik itu terletak diatas maupun yang terletak dibawah angka 0 (nol) di sumbu Y, oleh karena itu bisaditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	0.584	1.712
NPM	0.456	2.192
ROE	0.682	1.466

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seperti terlihat pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai variance inflation (VIF) variabel DER,NPM dan ROE yaitu sebesar 1.712, 2.192, 1.466. Sedangkan untuk nilai

tolerance DER, NPM dan ROE sebesar 0.584, 0.456, 0.682. hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki hasil nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel independen yang mempunyai hasil nilai tolerance kurang dari 0.10, maka untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dan secara simultan dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen pada satu variabel dependen. Analisis ini juga berguna agar mampu membuktikan bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif).

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constanta)	569.134	65.532		8.685	0.000
DER	-11.842	71.358	-0.031	-	0.869
NPM	-	1139.865	-0.504	0.166	0.021
ROE	2737.515	123.311	0.377	-	0.034
	270.689			2.402	
				2.195	

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas membuktikan bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 569.134 - 11.842X_1 - 2737.515X_2 + 270.689X_3$$

Persamaan regresi berdasarkan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta menunjukkan hasil sebesar 580.333, yang berarti jika DER (X_1), NPM (X_2) dan ROE (X_3) nilainya 0, sehingga harga saham (Y) nilainya Rp. 569.134
- b) Koefisien regresi variabel , DER (X_1) sebesar -11.842 diartikan apabila variabel independen yang lain nilainya tetap dan DER terjadi kenaikan 1%, akan membuat harga saham (Y) turun sebesar 11.842. Koefisien yang bernilai negatif berarti adanya hubungan negatif pada DER dengan harga saham. Semakin naiknya DER, akan semakin menurunnya harga saham.
- c) Koefisien regresi variabel NPM (X_2) sebesar -2737.515 diartikan apabila variabel independen yang lain hasil nilainya tetap dan NPM terjadi kenaikan 1%, membuat harga saham (Y) akan turun sebesar 2737.515. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa ada hubungan negative NPM dan harga saham. semakin naiknya NPM, harga saham akan menurun
- d) Koefisien regresi variabel ROE (X_3) sebesar 270.689 diartikan apabila variabel independen lain hasil nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, membuat harga saham (Y) akan naik sebesar 270.689. Koefisien bernilai positif yang berarti adanya hubungan positif antara ROE dengan harga saham. ROE yang semakin naik, harga saham pun akan semakin meningkat.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

c	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.441	0.195	0.135	259.818

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa angka R² (R square) sebesar 0.135 atau 13.5%. Hal tersebut diartikan dengan hasil presentase sumbangan untuk pengaruh variabel independen pada variabel dependen hasilnya sebesar 13.5%, atau variasi variabel independen menggunakan cara model regresi ini mampu menerangkan variasi variabel dependen hasilnya sebesar 13.5%, dan hasil perolehan sisanya berjumlah 86.5% yang dipengaruhi variabel independen lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

3) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	T	Sig
(Constant)	8.685	0.000
DER	-0.166	0.869
NPM	-2.402	0.021
ROE	2.195	0.034

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui perhitungan uji t pada masing-masing variabel menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) H1 : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh dari variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh hasil dengan

nilai signifikansi jumlahnya sebesar $0.869 > 0.05$ yang berarti tidak adanya pengaruh *debt to equity ratio* pada harga saham, sehingga berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hipotesis pertama (H1) ditolak, yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham.

b) H2 : *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh variabel *net profit margin* pada harga saham diperoleh nilai signifikansi jumlahnya sebesar $0.021 < 0.05$ artinya ada pengaruh *net profit margin* pada harga saham, maka berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hipotesis kedua (H1) diterima, yang artinya variabel *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) H3 : Return on equity berpengaruh terhadap harga saham

Dari proses perhitungan uji hipotesis bahwa pengaruh variabel *return on equity* terhadap harga saham dihasilkan nilai signifikansi jumlahnya sebesar $0.034 < 0.05$ yang berarti adanya pengaruh *return on equity* pada harga saham, sehingga dari perolehan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hipotesis ketiga diterima, yang artinya variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression		
Residual	3.228	0.032
Total		

Dari perolehan hasil tabel diatas membuktikan nilai uji f yang diperoleh jumlahnya sebesar 3.228, dan nilai signifikansi sebesar $0.032 < 0.05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 hal ini membuktikan semua variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh pada harga saham.

1. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1)

Debt To Equity Ratio adalah jenis rasio solvabilitas yakni rasio untuk mengukur seberapa banyaknya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, baik dalam waktu jangka pendek atau jangka panjang, untuk mencari rasio *der* sendiri, antara semua utang harus dibandingkan, yaitu utang lancar dibandingkan dengan seluruh modal. Rasio ini bertujuan agar dapat mengetahui besar jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²¹

Dalam perspektif ekonomi islam, secara bahasa Arab merupakan sesuatu yang berada dalam tanggungjawab orang lain. Dan disebut dengan *Washfudzimah* (sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan, utang dapat dikategorikan pada Al-Mal al-Hukmi, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh pemberi utang, sementara harta itu berada pada orang yang beruntung. Sehingga utang negara adalah milik rakyat dan dipergunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, utang secara bahasa bermakna memberikan pinjaman. Hutang secara terminologi adalah memberikan harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan ganti rugi dikemudian hari.²²

Uji hipotesis tentang pengaruh *debt to equity ratio* pada harga saham yang telah dilakukan, didapatkan hasil *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} jumlahnya lebih kecil

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 157

²² Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), 239

daripada t_{tabel} ($-0.166 < 2.01537$) dengan hasil nilai signifikansi jumlahnya sebesar $0.869 > 0.05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dengan demikian tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Semakin tingginya hasil *debt to equity ratio* yang diperoleh maka berarti jumlah modal yang akan dijadikan untuk jaminan utang oleh pemilik juga akan semakin kecil.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwantini pada tahun 2017 menyatakan tentang *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan K.A Sugitajaya, G.P.A.J Susila, dan R. Atidira pada tahun 2020 yang membuktikan mengenai *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis Kedua (H2)

Net profit margin adalah jenis rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan agar dapat mengukur keuntugan dengan cara antara laba sesudah bunga dengan pajak perlu dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini memperlihatkan besar jumlah pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan rasio profitabilitasnya karena jika besarnya jumlah profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka dalam hal operasionalnya akan lancar dan lebih terjamin.²³

Dalam akuntansi syari'ah, dari transaksi tersebut didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin (keuntungan dalam jual beli), dan upah atas jasa. Transaksi syariah berlandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan universalisme. Prinsip persaudaraan (ukhuwah), merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan saling tolong-menolong. Kemudian prinsip keadilan yang artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu pada yang berhak dan sesuai posisinya. Implementasi keadilan dalam usaha

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 200

berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsure riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsure haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya.

Kemudian mengenai kemaslahatan, harus memenuhi 2 unsur yaitu halal dan thayyib. Selanjutnya juga harus mempertimbangkan prinsip keseimbangan, prinsip yang menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan deviden, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Dan yang terakhir yaitu prinsip universalisme, yaitu transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.²⁴

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil untuk pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh pada harga saham. hasil tersebut didapatkan bukti dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-2.402 < 2.01537$) dan memperoleh hasil nilai signifikansi jumlahnya sebesar $0.021 < 0.05$ berarti nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05, dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh *net profit margin* pada harga saham.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Indra Satriawan, M. Thoyib dan S.R Fatra Dwi Pertiwi di tahun 2017 menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. tetapi bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Yuli Kurnia F dan Bisma Ariyanto pada tahun 2018 menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh pada harga saham.

²⁴ Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontenporer*, 81

3. Pembahasan Hasil Hipotesis Ketiga (H3)

Return on equity atau retabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan agar bisa mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini membuktikan efisiensi dari penggunaan modal sendiri.²⁵

Dari hasil perhitungan uji hipotesis pengaruh variabel *return on equity* pada harga saham didapatkan kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} jumlahnya lebih besar daripada t_{tabel} ($2.195 < 2.01537$) dengan hasil nilai signifikansi yang jumlahnya sebesar $0.034 < 0.05$ artinya nilai signifikansi yang dihasilkan jumlahnya lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* pada harga saham. Apabila *return* atas aset semakin tinggi diartikan dengan akan semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang ada dalam total aset.

Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yang Yang pada tahun 2020 menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Kurnia F dan Bisma Ariyanto pada tahun 2018 membuktikan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204